

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu aksi, kajian tindakan dan riset tindakan yang dilakukan di kelas. Pemilihan metode ini didasari oleh keinginan penulis untuk mengadakan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, melalui metode penelitian tindakan kelas penulis dapat langsung mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran menulis dalam melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pengajaran tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, keadaan kelas dan materi sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar.

Pemilihan metode ini didasarkan pendapat ahli yang menyatakan bahwa PTK ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan PTK memiliki empat tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dengan adanya empat tahapan dasar yang harus dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis memulai dengan tahap perencanaan. Sebelum tahap ini dilaksanakan penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pada tahap awal ini penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan dalam merencanakan tindakan.

3.1.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini peneliti bersama

guru merencanakan kegiatan, waktu, dan cara penyajian, serta menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian

3.1.2 Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tindakan yang pertama dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *think-talk-write*

3.1.3 Tahap Pengamatan

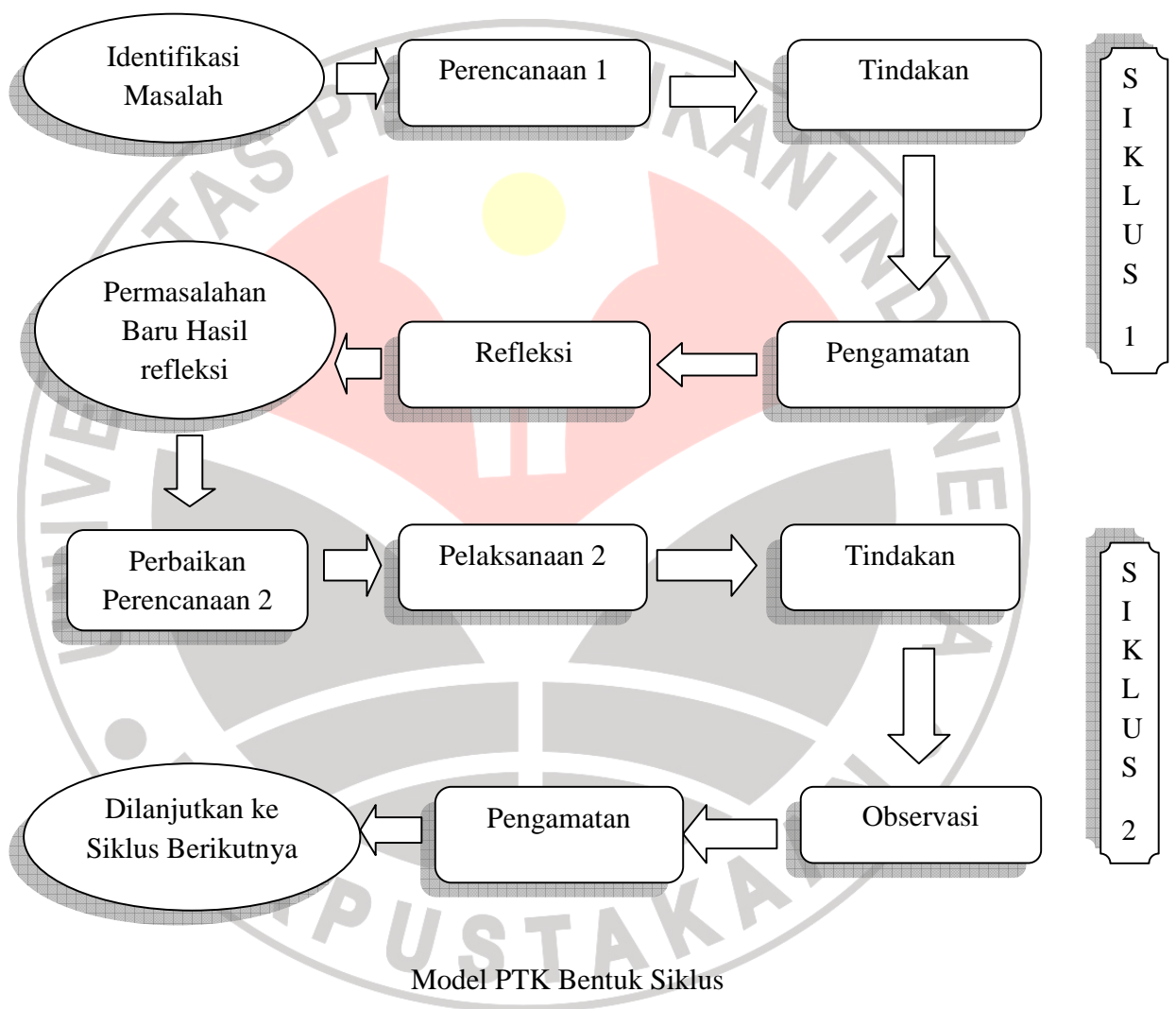
Pada tahap ini pengamat/observer mengobservasi tindakan peneliti dengan teknik observasi lapangan. Tahap observasi ini diharapkan dapat merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan yang sifatnya mendukung atau menghambat efektivitas tindakan sehingga memodifikasi tindakan dapat dilakukan secepatnya. Observasi pada tahap ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Kegiatan observasi ini dilakukan terus menerus dari siklus 1 sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai. Observasi pada siklus 1 memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang

dilakukan pada siswa berikutnya. Hasil observasi ini kemudian didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

3.1.4 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini pengamat/observer dan peneliti mendiskusikan hasil dindakan dan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang, hasil dari refleksi tersebut menjadi pijakan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah PTK dengan dua siklus. Desain dapat dilihat di bawah ini.



Dr. Iskandar, M.Pd (2009:114)

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran *think-talk-write* dalam pembelajaran karangan narasi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah hal, peristiwa, dan situasi pembelajaran siswa kelas X-1 SMA Pasundan Kota Sukabumi yang berjumlah 26 orang.

Alasan peneliti memilih siswa kelas X-1 SMA Pasundan Kota Sukabumi berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut bahwa siswa kelas X-1 masih mengalami kesulitan dan kekurangan dalam keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Peneliti menduga siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran menulis karena metode klasik dan monoton yang diberikan guru sehingga tidak memotivasi siswa untuk terampil menulis. Kekurangkreatifan metode yang diberikan guru pada pembelajaran menulis tersebut mengakibatkan siswa menjadi malas menulis. Oleh karena itu, penulis memilih siswa kelas X-1 menjadi subjek penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument non tes dan instrument tes. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan tindak lanjut penelitiannya, yaitu kategorisasi data hasil.

3.3.1 Instrumen Non Tes

a. Wawancara

Dalam proses penelitian ini, penulis bertindak sebagai pewawancara dan yang menjadi objek wawancara bukan siswa melainkan guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain hal tersebut penulis juga ingin mengetahui teknik-teknik apa saja yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dalam proses wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin yaitu penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pedoman wawancara yang digunakan dilapangan.

1. Bagaimana minat murid terhadap pembelajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi?
3. Tema apa yang paling disukai siswa dalam menulis karangan narasi?
4. Apa saja yang menjadi kendala siswa dalam menulis karangan narasi?
5. Apakah model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

b. Observasi

Observasi bertujuan untuk meninjau jalannya pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)*. Teknik ini digunakan untuk mengukur cara penulis mengajarkan materi pembelajaran dan mengukur kelibatan siswa selama pembelajaran. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku guru dan siswa selama di kelas dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis.

Observasi yang digunakan berbentuk observasi sistematis. Pedoman observasi berisi daftar kegiatan yang akan diamati. Dalam kegiatan observasi, observer harus melakukan pencatatan serangkaian perilaku guru atau siswa selama pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Weick bahwa observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme dengan tujuan-tujuan empiris (Rahmat, 1984 : 150).

Adapun format penilaian observasi terdiri atas dua jenis, yaitu observasi kemampuan mengajar dan format observasi aktivitas siswa.

Format penilaian aktivitas guru yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1
Format Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran a. menarik perhatian siswa b. menimbulkan motivasi c. mengadakan apersepsi				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. kejelasan suara b. gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. antusiasme penampilan/ mimik				
3	Proses pembelajaran a. kesesuaian metode dengan pokok bahasan b. kejelasan dalam menerangkan dan memberi contoh c. antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon				
4	d. kecermatan dalam pemanfaatan waktu				

5	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <p>a. memperhatikan penggunaan media</p> <p>b. ketepatan saat penggunaan</p> <p>c. keterampilan dalam mengoprasikan</p> <p>d. membantu meningkatkan proses pembelajaran</p>				
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. penggunaan penilaian lisan</p> <p>b. penilaian disesuaikan dengan yang direncanakan</p>				
	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <p>a. meninjau kembali</p> <p>b. memberi kesempatan bertanya</p> <p>c. memberi tugas kulikuler</p> <p>d. menginformasikan bahasan berikutnya</p>				

Keterangan:

Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda *ceck list* (√)

Catatan:

Format penilaian aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2

Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa
1	Aktivitas siswa selama mengikuti KBM a. perhatian siswa terfokus pada pelajaran b. siswa memperhatikan penjelasan guru	
2	Somatis a. siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru b. siswa aktif ketika mengemukakan hal-hal yang menarik dan bermanfaat ketika berdiskusi dalam kelompok.	
3	Visual a. siswa mengamati lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan b. siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting	
4	Auditori dan Intelektual a. siswa melaporkan hal-hal yang dicatatnya b. siswa mengajukan pendapat dan pertanyaan c. siswa menjawab pertanyaan dari guru d. siswa menulis karangan narasi	

Peneliti dibantu dan bekerja sama dengan beberapa orang sebagai kolaborator atau peneliti mitra dalam melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

c. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir dari proses pembelajaran. Jurnal siswa ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa dan perkembangan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya.

Jurnal Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pertemuan ke- :

- 1) apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
- 2) kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran hari ini?
- 3) kesulitan apa yang kamu temukan dalam pembelajaran seperti ini?
- 4) apa saran kamu untuk pembelajaran berikutnya?

3.3.2 Instrumen tes

a. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) digunakan sebagai teks soal, permasalahan-permasalahan sebagai topik dalam menulis karangan narasi, dilengkapi juga petunjuk dan tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Berikut ini format LKSnya.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk:

Lakukan tugas dibawah ini, dengan urutan sebagai berikut

1. Baca dan pahami isi LKS
Pikirkan cara untuk menyelesaikan soal karangan narasi yang diberikan. Tulislah hal-hal apa saja yang kamu ketahui dan hal yang belum kamu ketahui tentang soal tersebut kedalam catatan kecil.
2. Diskusikanlah bersama teman sekelompokmu, setiap orang harus mempunyai kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapatnya, serta mendengarkan pendapat teman yang lain untuk menambah wawasan kamu dalam mengerjakan tugas. Adapun hal yang harus didiskusikan adalah:
 - Penentuan topik
 - Kerangka karangan
 - Hal-hal yang kamu ketahui dan belum kamu ketahui
3. Berdasarkan hasil diskusi, tulislaj sebuah karangan narasi pada lembar tes kemampuan siswa yang telah disediakan.

Soal:

Buatlah sebuah karangan narasi minimal 4 paragraf dengan memilih salah satu topik dibawah ini:

- a. Study tour
- b. Kerja bakti
- c. Bakti sosial

b. Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Tes kemampuan ini dimaksudkan untuk mengukur dan melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

Setiap tes mulai dari siklus ke satu sampai siklus selanjutnya dikumpulkan sehingga dari kumpulan ini dapat terlihat proses pembelajaran menulis siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Selain itu, dari kumpulan karangan tersebut dapat dilihat letak kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Berikut ini format lembar tes kemampuan siswa.

LEMBAR TES KEMAMPUAN SISWA

Nama :

Kelas :

Siklus ke- :

3.4 Prosedur Pengolahan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan menulis, yaitu setiap aktivitas dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. studi pendahuluan sampai teridentifikasi masalah;
- b. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I;
- c. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus II;
- d. observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II;
- e. menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menulis narasi;
- f. menganalisis sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran penyampaian informasi hasil membaca dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

3.4.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari observasi, jurnal siswa, sikap siswa, dan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian data tersebut dikategorisasikan. Analisis data, baik data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang selanjutnya dipresentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.4.3 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian peneliti menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu.

- a. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- c. menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, sangat baik.

Tabel 3.3

Klasifikasi Kegiatan Guru

Penilaian	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

(Nana Sudjana, 1999:77)

- d. menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentasi tiap kategori untuk tiap tindakan yang dilakukan oleh tiap observasi dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah menghitung persentase aktivitas siswa, dilakukan penskoran yang dibagi ke dalam lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penafsiran terhadap jumlah skor dilakukan dengan mempergunakan tabel klasifikasi siswa berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori
>80%	Sangat baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
00% - 19,99%	Sangat kurang

(Natsir, 1997:23)

- e. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Tingkat keberhasilan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.5

Klasifikasi Penilaian Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*

Rentang	Kategori
>8,0	Sangat tinggi
6,0 – 7,99	Tinggi
4,0 – 5,99	Cukup
2,0 – 3,99	Rendah
0,00 – 1,99	Sangat rendah

(Natsir, 1997:23)

Aspek yang menjadi penilaian dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Format Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi

KOMPONEN YANG DINILAI	SKALA					BOBOT	SKOR
	1	2	3	4	5		
1. Kebahasaan							
a. Ejaan						1	

b. Diksi						1	
2. Unsur Intrinsik							
a. Tokoh dan Watak						1	
b. Latar						1	
c. Alur						1	
Jumlah						5	

Skor maksimum: $5 \times 5 = 25$

Nilai perolehan siswa: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Mksimum}} \times 100$

Tabel 3.7

PROFIL KRITERIA PENILAIAN KARANGAN NARASI

KOMPONEN PENILAIAN	SKOR	KRITERIA
EJAAN	4	Sangat baik-Sempurna: penulisan huruf kapital dan tanda baca hanya terdapat dua kesalahan.
	3	Cukup-Baik: penulisan huruf kapital dan tanda baca terdapat tiga atau empat kesalahan.
	2	Sedang-Cukup: penulisan huruf kapital dan tanda baca terdapat lima atau enam kesalahan.

	1	Sangat kurang: penulisan hurup kapital dan tanda baca terdapat lebih dari enam kesalahan.
DIKSI	4	Sangat baik-sempurna: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, hanya terdapat dua kesalahan.
	3	Cukup-Baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, terdapat lebih tiga atau empat kesalahan.
	2	Sedang-Cukup: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, terdapat lima atau enam kesalahan.
	1	Sangat kurang: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat efektif, terdapat lebih dari 6 kesalahan.
ALUR	4	Sangat baik-Sempurna: memuat awal, isi, dan akhir cerita mengundang minat pembaca.
	3	Cukup-Baik: memuat awal, isi, dan akhir cerita cukup mengundang minat pembaca.
	2	Sedang-Cukup: memuat awal, isi, dan akhir cerita tidak mengundang minat pembaca.
	1	Sangat Kurang: tidak memuat awal, isi, dan akhir

		cerita.
TOKOH DAN WATAK	4	Sangat baik-Sempurna: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan digambarkan secara jelas.
	3	Cukup-Baik: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan digambarkan cukup jelas.
	2	Sedang-Cukup: terdapat tokoh utama dan pendukung, perwatakan digambarkan tidak jelas.
	1	Sangat Kurang: tidak terdapat tokoh utama dan pendukung.
LATAR	4	Sangat baik-Sempurna: latar digambarkan secara jelas dan rinci.
	3	Cukup-Baik: Latar digambarkan cukup jelas namun tidak rinci.
	2	Sedang-Cukup: latar digambarkan secara tidak jelas dan tidak rinci.
	1	Sangat kurang: Tidak terdapat latar yang digambarkan.